

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN *PROPERTY AND REAL ESTATE*

Factors Affecting The Capital Structure In Property And Real Estate Companies

Maya Vionita¹, Kartika Hendra Ts², Siti Nurlaela³

Mayavio106@gmail.com;

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta^{1,2,3}

ABSTRAK

Struktur modal adalah perbandingan antara total hutang dengan ekuitas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan publik, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Struktur modal pada penelitian ini diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER). Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan manufaktur sektor property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2015-2018. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dimana teknik penentuan sampel menggunakan kriteria tertentu dan memperoleh data sebanyak 115 data perusahaan property and real estate. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini bahwa kepemilikan publik dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

Kata kunci: struktur modal, kepemilikan publik, profitabilitas, likuiditas, ukuran

ABSTRACT

Capital structure is the ratio between total debt and equity. This study aims to examine and analyze the effect of public ownership, profitability, liquidity and company size on capital structure. The capital structure in this study is proxied by Debt to Equity Ratio (DER). This study focuses on property and real estate manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a research period of 2015-2018. The determination of the sample in this study uses purposive sampling where the sampling technique uses certain criteria and obtains 115 data from property and real estate companies. The data analysis technique uses multiple linear regression. Hasil from this study that public ownership and profitability do not affect the capital structure. Meanwhile, the company's liquidity and size affect the capital structure.

Keywords: Capital Structure, Public Ownership, Profitability, Liquidity, Size

PENDAHULUAN

Keputusan pendanaan sangatlah penting bagi suatu perusahaan yang baik dapat dilihat dari struktur modalnya, menjadi bagian terpenting suatu keputusan karena menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi meliputi hutang, baik hutang jangka panjang,

hutang jangka pendek, saham preferen dan saham biasa yang digunakan perusahaan. Kemampuan perusahaan melakukan aktivitas operasinya ditentukan oleh keputusan pendanaan keuangan perusahaan yang akan berpengaruh terhadap resiko perusahaan tersebut (Joni & Lina, 2018).

Tujuan suatu perusahaan melakukan suatu keputusan pendanaan untuk menentukan tingkat struktur modal yang optimal. Perusahaan yang optimal memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya modal (Brigham & Houston, 2011). (Nasution et al., 2007) menyatakan sumber pendanaan perusahaan dibedakan menjadi sumber intern (internal source) dan sumber ekstern (external source). Sumber dana intern ialah sumber dana yang dihasilkan sendiri oleh perusahaan. Sedangkan, sumber dana ekstern ialah sumber dana yang berasal dari kreditur, pemelik dan pengambil bagian dalam suatu perusahaan. Modal kreditur ialah utang bagi perusahaan yang bersangkutan disebut dengan modal asing.

Struktur kepemilikan saham publik diprediksikan akan berpengaruh terhadap struktur modal. Semakin terkonsentrasi kepemilikan saham perusahaan akan cenderung mengurangi hutang. Maka akan terjadi pengawasan yang efektif terhadap manajemen, manajemen akan lebih berhati-hati dalam melakukan pinjaman dikarenakan hutang yang terlalu tinggi akan menimbulkan kesulitan keuangan sehingga nilai perusahaan akan turun. Profitabilitas kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode

Viandrianti Wulan Suci, Kartika Hendra TS dan Anita Wijayanti

tertentu. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi mampu mendanai kegiatan usaha internalnya. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam jangka pendek. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi lebih baik menggunakan sumber dana internal, seperti laba ditahan sebelum menggunakan data eksternal dan menerbitkan saham baru. Ukuran perusahaan jika suatu perusahaan yang besar maka akan lebih banyak menerbitkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan dana untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Pecking Order Theory Suatu tingkatan dalam pencarian dana perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan *internal equity* dalam membiayai investasi, mengimplementasikan sebagai peluang pertumbuhan. Suatu perusahaan akan mencari sumber pendanaan yang minim dengan resiko. Teori pecking order lebih menyukai pendanaan internal perusahaan dari pada eksternal pendanaan.

Variabel-variabel mempengaruhi struktur modal antara lain: kepemilikan publik, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan. Penelitian ini bertujuan mengarah kepembahasan pengaruh kepemilikan publik, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Alasan penelitian menggunakan perusahaan manufaktur sektor *property and real estate*, karena masih jarang diuji pada penelitian terdahulu yang diharapkan akan menjadi potensi bagi pertumbuhan investasi yang baik, serta karakteristik struktur modal yang bervariasi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada pimpinan perusahaan untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal dapat digunakan untuk mempertimbangkan keputusan investasi yang akan mendatang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pecking Order Theory

Teori pecking order menyatakan bahwa perusahaan cenderung mencari sumber pendanaan yang minim resiko. Teori pecking order lebih menyukai pendanaan internal perusahaan daripada eksternal perusahaan. Tidak ada struktur modal yang optimal dalam teori pecking order karena pemeliharaan pendanaan perusahaan didasarkan pada urutan preferensi resiko.

Struktur Modal

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang diperkirakan akan menghasilakan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan (Widyaningrum, 2015). Pada umumnya, memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama setiap perusahaan, dikarenakan nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, dapat menjadi pondasi yang kuat bagi perusahaan untuk menjalankan operasinya, dan mampu mendatangkan keutungan optimal bagi perusahaan (Nadzirah, 2016).

Kepemilikan Publik

Struktur kepemilikan saham oleh publik, tingkat kepemilikan perusahaan oleh masyarakat publik. Variabel ini ditunjukkan dengan presentase saham yang dimiliki oleh publik yang dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat (publik) dengan total saham perusahaan yang beredar. Presentase saham yang ditawarkan kepada publik menunjukkan besarnya informasi yang harus dibagikan manajer

Viandrianti Wulan Suci, Kartika Hendra TS dan Anita Wijayanti

kepada publik. *Private information* tersebut merupakan informasi internal yang semula hanya diketahui oleh manajer.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Brigham dan Houston (2011) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan mendanai kegiatan usahanya melalui danayang dihasilkan secara internal. Hal ini sesuai dengan teori pecking order yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung menggunakan pendanaan internal sebanyak mungkin sebelum memutuskan untuk menggunakan pendanaan eksternal (Seftianne dan Handayani, 2011).

Likuiditas

Menurut (Sartono, 2012) dalam menentukan struktur modal, likuiditas merupakan salah satu faktor yang wajib dipertimbangkan. Bagaimana perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut merupakan yang dimaksud dengan likuiditas. Berdasarkan *pecking order theory*, perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung menggunakan pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Berdasarkan teori ini, perusahaan lebih memilih pendanaan internal karena mempertimbangkan keamanan keadaan keuangan perusahaan. Selain pertimbangan keamanan keuangan perusahaan, penggunaan

pendanaan internal juga menghindari pembengkakan pada biaya modal perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan besar atau kecilnya dinilai dari banyaknya saham yang beredar. Jika suatu perusahaan termasuk perusahaan besar maka akan lebih banyak menerbitkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan dana untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan perusahaan kecil. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal dapat dilihat dari rasio-rasio yang menunjukkan perkembangan atau kemunduran dari operasional normal perusahaan tersebut, hal ini dapat dilihat salah satunya dari rasio pertumbuhan, dimana rasio pertumbuhan menunjukkan ukuran kenaikan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat dilihat dari perbandingan tahun sebelum dan sesudah maupun sedang berjalan untuk beberapa pos akuntansi keuangan perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder kuantitatif untuk analisis data berupa laporan keuangan dan dokumen-dokumen yang terkait lainnya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini perusahaan manufaktur sektor *propety and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Sampel dipilih sesuai kriteria tertentu dan memperoleh 115 data perusahaan *property and real estate*.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

a. Variabel Dependen

Viandrianti Wulan Suci, Kartika Hendra TS dan Anita Wijayanti

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau independen. Struktur modal diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) rasio ini dihitung dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat atau dependen. Variabel independen yang digunakan penelitian ini adalah :

- 1) Kepemilikan publik, rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Saham Publik}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

- 2) Profitabilitas diproksikan dengan Return On Assets (ROA), rasio ini dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- 3) Likuiditas diproksikan dengan Current Ratio (CR), rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- 4) Ukuran perusahaan rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Metode Analisis Data

- a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menjelaskan variabel - variabel terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum dari variabel dependen, variabel independen, rata-rata,

standar devisiasi, nilai maksimum atau minimum dan jumlah data penelitian.

- b. Uji Asumsi Klasik

- 1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan suatu data dan residual dengan menggunakan data statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengujian jika signifikansi < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal.

- 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji atau membuktikan suatu hubungan yang linier antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya. Indikasi multikolinearitas jika VIF < 10.

- 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t sebelumnya. Uji korelasi pada penelitian menggunakan Durbin Watson (DW).

- 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah asumsi dalam regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

- c. Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Viandrianti Wulan Suci, Kartika Hendra TS dan Anita Wijayanti

Hasil perhitungan menggunakan IBM SPSS 18 diperoleh hasil analisis data meliputi:

Tabel.1 Hasil Statistik Deskriptif

| | N | Mi n | Max | Mea n | Std. Dvisias i |
|------|-----|----------|-----------|-----------|----------------------|
| KP | 116 | .00 | 40.1 8 | 1.42 5 | 5.356 |
| ROA | 116 | .00 | .55 | .071 | .788 |
| CR | 116 | .39 | 12.7 7 | 2.88 0 | 2.276 |
| SIZE | 116 | 14. 2 | 25.1 8 | 20.3 6 | 2.981 |
| DER | 116 | .42 | 1.58 | .614 | .374 |

Hasil tabel 1 menunjukkan nilai nilai minimum terendah terdapat pada variabel kepemilikan publik dan profitabilitas yaitu 0.000 dan tertinggi pada variabel ukuran perusahaan senilai 14.27.

Sedangkan nilai maksimum tertinggi pada variabel kepemilikan publik senilai 40.18 dan variabel terendah pada profitabilitas dengan nilai 0.55.

Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada variabel ukuran perusahaan dengan nilai 20.364 sedangkan nilai terendah terdapat pada variabel profitabilitas yaitu 0.0705.

Nilai standar deviasi tertinggi terdapat di variabel kepemilikan publik dengan nilai 5.35622. Sedangkan, yang terendah pada variabel struktur modal senilai 0.37423.

Tabel.2 Hasil Uji Normalitas

| | Unstd. Residual | Std | Ket |
|-------------------------|--------------------|------|-------------------------|
| N | 116 | | Data |
| Asymp.Sig (2-tailed) | .166 | 0.05 | Terdistribusi Normal |

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov signifikansi adalah 0.166, yang berarti bahwa nilai lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa data biasanya didistribusikan normal.

Tabel.3 Uji Multikolinearitas

| | Tol | Std | VIF | Std | Ket |
|------|----------|-----------|-----------|-----|--------------------------------|
| KP | .98 4 | >0.1 0 | 1.01 7 | <10 | |
| ROA | .97 0 | >0.1 0 | 1.03 1 | <10 | Bebas Multikolin earitas |
| CR | .89 4 | >0.1 0 | 1.11 9 | <10 | |
| SIZE | .88 2 | >0.1 0 | 1.13 4 | <10 | |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa variabel independen kepemilikan publik, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki nilai VIF masing-masing variabel < 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen penelitian ini bebas multikolinearitas.

Tabel.4 Hasil Uji Autokorelasi

| Dw | Du | 4-Du | Keterangan |
|-------|-------|-------|--------------------|
| 1.913 | 1.768 | 2.231 | Bebas Autokorelasi |

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa DW adalah 1.913, didapatkan nilai dL adalah 1.6246 dan nilai dU adalah 1.7683. Nilai DW berada pada daerah dU < DW < 4 - dU, dengan nilai 1.7683 < 1.913 < 2.2317. Dapat disimpulkan model regresi penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi dan layak untuk digunakan.

Tabel.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| | P value | Std | Keterangan |
|------|---------|------|---------------------|
| KP | .355 | 0.05 | |
| ROA | .163 | 0.05 | Bebas |
| CR | .914 | 0.05 | Heteroskedastisitas |
| SIZE | .260 | 0.05 | |

Berdasarkan hasil perhitungan dengan model regresi menunjukkan hasil nilai signifikansi p-value > 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian sehingga model regresi layak untuk dipertimbangkan materialitasnya.

Viandrianti Wulan Suci, Kartika Hendra TS dan Anita Wijayanti

Tabel.6 Analisis Regresi Linier Berganda

| | B | Sig |
|-----------------|-------|------|
| <i>Constant</i> | .447 | .000 |
| KP | -.002 | .647 |
| ROA | -.137 | .604 |
| CR | -.031 | .019 |
| SIZE | -.034 | .008 |

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan melalui persamaan berikut :

$$Y = 0.447 - 0.002 KP - 0.137 ROA - 0.031 CR - 0.034 SIZE$$

Nilai konstanta sebesar 0.447 yang menyatakan bahwa apabila semua variabel bebas kepemilikan publik (X1), profitabilitas (X2), likuiditas (X3) dan ukuran perusahaan (X4) bernilai 0, maka struktur modal (Y) sebesar 0.447.

Variabel Kepemilikan Publik (X1) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar - 0.002. Hal ini berkaitan dengan bahwa setiap kenaikan satu persen dari variabel kepemilikan publik akan menyebabkan variabel struktur modal mengalami penurunan sebesar - 0.002 persen.

Variabel Profitabilitas (X2) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0.137. Hal ini berkaitan dengan bahwa setiap kenaikan satu persen dari variabel profitabilitas akan menyebabkan variabel struktur modal mengalami penurunan sebesar -0.137 persen.

Variabel Likuiditas (X3) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0.031. Hal ini berkaitan dengan bahwa setiap kenaikan satu persen dari variabel likuiditas akan menyebabkan variabel struktur modal mengalami penurunan sebesar -0.031 persen.

Variabel Ukuran Perusahaan (X4) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0.034. Hal ini berkaitan dengan bahwa setiap kenaikan satu persen dari variabel ukuran perusahaan akan

menyebabkan variabel struktur modal mengalami penurunan sebesar -0.034 persen.

Tabel.7 Hasil Uji F

| Fhitung | Ftabel | Sig | Std | Keterangan |
|---------|--------|------|------|-------------|
| 4.470 | 2.453 | .002 | 0.05 | Model Layak |

Berdasarkan dari tabel 7 hasil perhitungan sebesar Fhitung > Ftabel dengan nilai (4.470 > 2.453) dan dengan signifikansi 0.002 < 0,05 sehingga terlihat bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa itu independen variabel secara signifikan mempengaruhi dependen variabel.

Tabel.8 Hasil Uji t

| | thitung | ttabel | Sig | Std | Ket |
|------|---------|--------|------|------|----------|
| KP | -.459 | 1.982 | .647 | 0.05 | Ditolak |
| ROA | -.520 | 1.982 | .604 | 0.05 | Ditolak |
| CR | -2.39 | 1.982 | .019 | 0.05 | Diterima |
| SIZE | -2.78 | 1.982 | .008 | 0.05 | Diterima |

Berdasarkan dari tabel 8 Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel t dengan signifikan dua sisi, sehingga 0.05. Derajat kebebasan df = n-k-1 dimana n adalah (jumlah sampel), dan k adalah (variabel bebas) sehingga df = 115-4-1 = 110. Nilai t tabel pada signifikan 0.05 dengan df 110, berdasarkan nilai diatas adalah 1.984.

Kepemilikan Publik terhadap Struktur Modal (DER), hasil pengujian uji t untuk variabel kepemilikan publik diperoleh t hitung sebesar -0.459 < t tabel sebesar 1.984 dengan tingkat signifikan nilai p-value sebesar 0.647 lebih besar dari tingkat signifikan nilai α sebesar 0.05, maka hipotesis ditolak. Hal tersebut berarti kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap struktur modal yang diprosikan dengan DER. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan kepemilikan publik berpengaruh terhadap struktur modal yang diprosikan dengan DER adalah tidak terbukti.

Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal (DER), hasil pengujian uji t untuk variabel profitabilitas diperoleh t hitung sebesar -0.520 < t tabel sebesar 1.984 dengan tingkat signifikan nilai p-value sebesar 0.604 lebih besar dari tingkat signifikan nilai α sebesar 0.05,

maka hipotesis ditolak. Hal tersebut berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal yang diproksikan dengan DER. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal yang diproksikan dengan DER adalah tidak terbukti.

Likuiditas (CR) terhadap Struktur Modal (DER), hasil pengujian uji t untuk variabel likuiditas diperoleh t hitung sebesar $-2.391 < t$ tabel sebesar 1.984 dengan tingkat signifikan nilai p-value sebesar 0.019 lebih kecil dari tingkat signifikan nilai α sebesar 0.05, maka hipotesis diterima. Hal tersebut berarti likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal yang diproksikan dengan DER. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal yang diproksikan dengan DER adalah terbukti.

Ukuran Perusahaan (Size) terhadap Struktur Modal (DER), hasil pengujian uji t untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh t hitung sebesar $-2.718 < t$ tabel sebesar 1.984 dengan tingkat signifikan nilai p-value sebesar 0.008 lebih kecil dari tingkat signifikan nilai α sebesar 0.05, maka hipotesis diterima. Hal tersebut berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal yang diproksikan dengan DER. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal yang diproksikan dengan DER adalah terbukti.

Tabel.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| R | R Square | Adjst R Square | Keterangan |
|------|----------|----------------|-------------------------------------|
| .374 | .140 | .190 | Variabel Independen Berpengaruh 19% |

Berdasarkan tabel 9 disesuaikan R Square dari hasil tes dalam penelitian ini diperoleh nilai 0,190. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal dipengaruhi oleh variabel independen sebesar 19%, sedangkan sisanya 81% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Kepemilikan publik adalah saham dengan presentase kepemilikan yang dimiliki oleh masyarakat atau publik. Berdasarkan hasil penelitian ini kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil tersebut memperjelas bahwa kepemilikan publik kurang melakukan pengawasan yang ketat terhadap perusahaan dalam usaha meningkatkan struktur modalnya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yeniatie & Niken, 2018) menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Berdasarkan penelitian ini profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil tersebut memperjelas bahwa apabila profitabilitas meningkat maka struktur modal akan mengalami penurunan dimana dengan menurunnya struktur modal sebagai akibat dari berkurangnya hutang jangka panjang yang bisa dilunasi dengan profit yang baik. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kennedy et al., 2008) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Berdasarkan penelitian ini likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil tersebut memperjelas bahwa semakin tinggi tingkat likuiditasnya maka penggunaan hutangnya semakin berkurang, karena total aktiva yang besar perusahaan akan lebih memilih untuk mendanai kegiatan usahanya dengan modal sendiri. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Suci, 2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan berdasarkan penelitian ini berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil tersebut memperjelas bahwa perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula dalam menunjang operasionalnya

Viandrianti Wulan Suci, Kartika Hendra TS dan Anita Wijayanti

dan menjadi salah satu alternatif pemenuhannya dengan modal asing apabila dengan modal sendiri tidak mencukupi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Andi, 2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa : (1) kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor property and real estate tahun 2015-2018. Hal tersebut menunjukkan karena publik kurang melakukan pengawasan yang ketat terhadap perusahaan dalam meningkatkan struktur modal. (2) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, karena apabila profitabilitas meningkat maka struktur modal akan mengalami penurunan dengan menurunnya struktur modal sebagai akibat dari berkurangnya jangka panjang yang bisa dilunasi dengan profit yang naik. (3) likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal, karena semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (4) setiap adanya peningkatan pada ukuran perusahaan maka akan diikuti dengan peningkatan struktur modal. Hal ini mengindikasikan bahwa suatu perusahaan membutuhkan dana yang besar dalam menunjang dana operasionalnya dengan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Kartika . (2009). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* .
- Brigham , E., & Houston , J. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.

- Joni, & Lina . (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*(Vol 12 No 2 (2010): Jurnal Bisnis dan Akuntansi).
- Kennedy , Nur Aliza , & Anisa Ratna , S. (2008). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* .
- Masnoon, Maryam , & Abiha, S. (2014). Capital Structure Determinants of Kse Listed Automobile Companies. *European Scientific Journal, Vol 10 (13)*, Hal. 451-461.
- Modugu, P., Kennedy , & Prince . (2013). Capital Structure Decision: An Overview. *Journal of Finance and Bank Management, Vol 1 (1)*, 91-98.
- Nadzirah, d. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Mofal. *Jurnal Manajemen*, 4 (2).
- Nasution, Marihot, & Doddy , S. (2007). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia*. Makassar: SNA X.
- Suci Fitria . (2019). Pengaruh Dimensi-dimensi Kualitas Pelayanan Jasa Terhadap Kepuasan Konsumen Hotel Putri Agung Di Baradatu Kabupaten Way Kanan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Retrieved from <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/56901>
- Yeniatie, & Niken, D. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*(Vol 12 No 1 (2010): Jurnal Bisnis dan Akuntansi).